

Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah

Muhammad Musthofa
Pascasarjana STIT Ma'arif Pringsewu.Indonesia
e-mail: mustofanajib1984@gmail.com

Abstract: This article aims to analyse quality improvement strategies, describe the implementation and organisation of quality management components, and identify the factors that support and hinder the improvement of educational quality at the Hidayatul Mubarak Islamic Boarding School. This study employs a qualitative approach using a descriptive case study design. Data were collected through passive participatory observation, in-depth interviews with carers, educators, and staff, as well as a review of documentation. Data analysis was conducted through the stages of data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The findings indicate that strategic planning is carried out in a participatory manner through SWOT analysis to integrate the pesantren curriculum with national standards. Implementation was carried out through a functional division of labour between the madrasah and care units, as well as the utilisation of information technology. The main supporting factors were the Kyai's transformational leadership and the pesantren's economic self-reliance, whilst the main constraints included a shortage of dual-qualified educators and digital infrastructure in rural areas. Quality improvement management at the Hidayatul Mubarak Islamic Boarding School constitutes an adaptive governance model, which synergises the principles of Total Quality Management (TQM) with spiritual values to produce outstanding and competitive graduates.

Keywords: Quality Management, Islamic Education, Islamic Boarding School.

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan strategi peningkatan mutu, mendeskripsikan implementasi dan pengorganisasian komponen manajemen mutu, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif pasif, wawancara

mendalam dengan pengasuh, pendidik, dan staf, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa perencanaan strategi dilakukan secara partisipatif melalui analisis SWOT untuk mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan standar nasional. Implementasi dilakukan melalui pembagian kerja fungsional antara unit madrasah dan pengasuhan serta pemanfaatan teknologi informasi. Faktor pendukung utama adalah kepemimpinan transformasional Kyai dan kemandirian ekonomi pesantren, sementara hambatan utama meliputi keterbatasan tenaga pendidik berkualifikasi ganda dan infrastruktur digital di wilayah rural. Manajemen peningkatan mutu di Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak merupakan model tata kelola yang adaptif, yang menyinergikan prinsip Total Quality Management (TQM) dengan nilai-nilai spiritual untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif.

Kata kunci: Manajemen Mutu, Pendidikan Islam, Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Dinamika globalisasi dan revolusi industri 4.0 telah membawa transformasi besar dalam lanskap pendidikan dunia, menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan reorientasi pada standar kualitas yang adaptif. Pendidikan tidak lagi sekadar proses transfer pengetahuan, melainkan harus mencakup pengembangan kompetensi holistik yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja global¹. Di Indonesia, tuntutan ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi institusi pendidikan berbasis agama, khususnya pondok pesantren, untuk tetap mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya sambil mengadopsi sistem manajemen mutu modern yang akuntabel.

Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia kini tengah menghadapi fenomena pergeseran paradigma dari manajemen tradisional menuju manajemen profesional yang terstandarisasi. Berdasarkan regulasi terbaru, yakni Undang-Undang

¹ Mubarak, A. Z., & Wahid, A. "Reorientation of Islamic Education in the Era of Society 5.0". *International Journal of Social Science and Education Research*, 3(1), (2024). 88-102.
ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)
E-ISSN:2985-6094. DOI:<https://doi.org/10.54437/ij>
Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, lembaga ini dituntut untuk mandiri secara manajerial namun tetap menjamin mutu lulusan yang kompetitif secara nasional². Hal ini menciptakan tekanan struktural bagi pengelola pesantren untuk merumuskan strategi peningkatan mutu yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif-agamais, tetapi juga pada tata kelola organisasi yang efisien dan berkelanjutan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah keharusan dalam menjaga eksistensi lembaga di tengah persaingan antarlembaga pendidikan yang semakin kompetitif. Kualitas sebuah lembaga pendidikan sering kali dilihat dari bagaimana manajemen mampu mengintegrasikan input, proses, dan output secara sinkron³ Namun, pada kenyataannya, banyak lembaga pendidikan Islam yang masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan visi besar mereka ke dalam indikator kinerja kunci (KPI) yang terukur, sehingga pengembangan mutu sering kali bersifat sporadis dan tidak terencana dengan baik.

Fenomena yang terjadi di Lampung Tengah, khususnya pada wilayah Bandar Mataram, menunjukkan adanya pertumbuhan signifikan pada jumlah pondok pesantren. Salah satu yang menonjol adalah Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak yang memiliki posisi strategis dalam mencetak sumber daya manusia unggul di kawasan tersebut. Meskipun memiliki potensi besar, tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan infrastruktur pendukung manajemen digital serta perlunya sinkronisasi kurikulum lokal pesantren dengan standar kompetensi lulusan (SKL) yang ditetapkan pemerintah⁴.

² Hamid, A., Masni, & Nurhayati. "Implementation of Law Number 18 of 2019 concerning Pesantren in Improving the Quality of Education". *International Journal of Education and Science Research*, 5 (2), (2023).

³ Sallis, E. *Total Quality Management in Education (4th ed.)*. (London: Routledge. 2021).

⁴ Hidayat, R., & Aziz, A. "Challenges of Management Information Systems in Rural Boarding Schools". *Journal of Islamic Education Management*, 7(1), (2022). 45-60. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i1.15600>

Permasalahan utama dalam manajemen mutu di lingkungan pesantren sering kali berakar pada dualisme kepemimpinan dan resistensi terhadap perubahan sistem. Banyak pengelola pesantren masih merasa bahwa penerapan Total Quality Management (TQM) dapat menggerus nilai-nilai keberkahan dan ketawaduan yang selama ini menjadi fondasi utama⁵. Tantangan ini diperumit dengan adanya kesenjangan kompetensi tenaga kependidikan dalam mengelola administrasi yang modern tanpa meninggalkan akar budaya kepesantrenan yang khas.

Penelitian lanjutan mengenai manajemen peningkatan mutu di Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak sangat diperlukan untuk memotret bagaimana strategi adaptasi dilakukan di tengah keterbatasan lokalitas. Kebutuhan akan model manajemen yang spesifik untuk pesantren diperlukan karena model manajemen sekolah umum tidak selalu dapat diimplementasikan secara "copy-paste" di pesantren⁶. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam yang mampu menyinergikan aspek spiritualitas dengan manajemen kualitas formal guna menciptakan tata kelola yang inklusif dan produktif.

Beberapa peneliti terdahulu telah mengkaji tema manajemen mutu di pesantren. Penelitian oleh Arifin menekankan pada pentingnya kepemimpinan transformatif Kyai dalam meningkatkan mutu input santri⁷. Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh Saputra dkk menyoroti peran pembiayaan mandiri pesantren dalam mendukung fasilitas belajar⁸. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pesantren

⁵ Baharun, H., & Mundiri, A. *Manajemen Mutu Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Akreditasi di Pesantren*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021).

⁶ Qomar, M. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga. 2023).

⁷ Arifin. *Kepemimpinan Transformatif Kyai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2022).

⁸ Saputra, D., et al. "Economic Independence and Quality Management in Modern Pesantren". *Journal of Economics and Business*, 12(3), (2023). 301

besar dengan dukungan dana melimpah (*established*), sedangkan kajian pada pesantren yang sedang berkembang di wilayah kabupaten seperti Lampung Tengah masih terbatas.

Kesenjangan (*gap*) utama dalam penelitian-penelitian terdahulu adalah kurangnya penekanan pada aspek manajemen mutu yang berbasis pada kearifan lokal dan integrasi nilai-nilai sosial-ekonomi di sekitar pesantren. Sebagian besar literatur cenderung menggunakan instrumen manajemen mutu industri yang kaku, sehingga sering kali gagal menangkap dinamika hubungan guru-murid yang unik di pesantren⁹. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengupas secara spesifik bagaimana strategi manajemen peningkatan mutu diterapkan pada pesantren di wilayah transmigrasi seperti Bandar Mataram yang memiliki karakteristik sosiologis masyarakat yang heterogen.

Penelitian ini hadir untuk melengkapi celah tersebut dengan mengeksplorasi secara mendalam praktik manajemen peningkatan mutu di Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini tidak hanya akan memotret hasil, tetapi juga mendalami "proses" dan "makna" di balik setiap kebijakan manajerial yang diambil¹⁰. Peneliti akan mengkaji bagaimana sinkronisasi dilakukan antara manajemen strategis dengan nilai-nilai lokal pesantren yang menjadi kekhasan institusi ini.

Kontribusi baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang ditawarkan penelitian ini adalah formulasi model "Hybrid-Quality Management for Islamic Boarding Schools". Model ini menggabungkan prinsip-prinsip efisiensi manajemen modern dengan fleksibilitas dan

⁹ Zafi, A. A., & Mustaqim. "Manajemen Mutu Pembelajaran di Pesantren: Studi Kasus Integrasi Kurikulum". *Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), (2021). 150

¹⁰ Creswell, J. W., & Poth, C. N. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. (SAGE Publications. 2018).

ketahanan sistem pendidikan Islam tradisional. Hal ini diharapkan dapat memberikan kerangka teoretis baru bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang tidak kehilangan jati dirinya namun tetap unggul secara administratif dan akademis di era disrupsi.

Secara praktis, penelitian ini memberikan landasan bagi pengambil kebijakan di tingkat daerah untuk merancang program pembinaan manajemen pesantren yang lebih tepat sasaran. Informasi yang digali dari lapangan dapat menjadi referensi bagi pondok pesantren lain di wilayah Lampung dalam menyusun rencana pengembangan mutu berbasis kekuatan internal¹¹. Kontribusi ini sangat krusial mengingat peran strategis pesantren dalam pembangunan indeks pembangunan manusia (IPM) di wilayah perdesaan dan pinggiran.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat seiring dengan tuntutan akreditasi lembaga pendidikan keagamaan oleh BAN-PDM. Tanpa manajemen mutu yang terdokumentasi dan terukur, pesantren akan kesulitan mendapatkan rekognisi formal dari pemerintah, yang berdampak pada keterbatasan akses beasiswa dan bantuan pembangunan bagi para santri¹². Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak memerlukan peta jalan manajemen yang jelas agar dapat memberikan pelayanan pendidikan terbaik bagi masyarakat Bandar Mataram.

Selain itu, ditinjau dari perspektif sosiologis, manajemen peningkatan mutu yang baik akan meningkatkan kepercayaan (trust) masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Di tengah maraknya isu perundungan dan penurunan etika di beberapa lembaga pendidikan, pesantren yang memiliki manajemen mutu yang baik termasuk di

¹¹ Fadhli, M. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan". *Journal of Management and Education*, 1(1), (2021). 20-35. <https://doi.org/10.51178/jme.v1i1.200>

¹² Nata, A. *Pendidikan Islam di Era Milenial*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2022).

ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)

E-ISSN:2985-6094. DOI:<https://doi.org/10.54437/ilj>

Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

dalamnya manajemen pengasuhan akan menjadi pilihan utama orang tua¹³. Fokus penelitian pada aspek kualitatif akan memberikan gambaran utuh tentang bagaimana kualitas dijaga dari hulu ke hilir.

Oleh karena itu, penelitian mengenai Manajemen Peningkatan Mutu di Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak sangat relevan untuk dilakukan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tantangan zaman terkait standarisasi mutu pendidikan pesantren tanpa mengabaikan aspek filosofis-religiusnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah yang kredibel bagi akademisi dan praktisi manajemen pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan secara mendalam fenomena manajemen peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak melalui perspektif para pelakunya¹⁴. Dalam hal ini, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap makna di balik kebijakan manajerial dan interaksi sosial yang terjadi dalam ekosistem pesantren yang unik di Bandar Mataram.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bersifat mutlak sebagai instrumen kunci (*key instrument*). Peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mengamati, mewawancarai, dan mengumpulkan dokumen yang relevan guna mendapatkan data yang otentik. Sebagaimana dijelaskan oleh Usman¹⁵, peneliti kualitatif harus mampu membangun rapor yang baik dengan informan agar dapat menggali informasi yang mendalam mengenai

¹³ Usman, H. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2022).

¹⁴ Creswell, J. W., & Poth, C. N. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications. (2018).

¹⁵ Usman, H. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2022).

praktik manajemen peningkatan mutu yang terkadang tidak tertulis dalam dokumen formal.

Lokasi penelitian ditetapkan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak, Bandar Mataram, Lampung Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren tersebut merupakan lembaga yang sedang berkembang pesat dan memiliki dinamika manajemen yang menarik untuk diteliti di wilayah Lampung Tengah. Selain itu, posisi geografisnya yang berada di wilayah transmigrasi memberikan konteks sosiologis tersendiri dalam penerapan standar mutu pendidikan Islam.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, arsip, dan foto kegiata. Sumber data utama mencakup Pengasuh Pondok Pesantren, Kepala Madrasah, dewan guru, serta staf administrasi yang bertanggung jawab atas penjaminan mutu di lembaga tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung sarana prasarana dan proses pembelajaran, sementara wawancara mendalam digunakan untuk menggali visi, strategi, dan hambatan dalam manajemen mutu. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengkaji Rencana Strategis (Renstra), profil pesantren, dan dokumen akreditasi guna memvalidasi data yang diperoleh dari wawancara¹⁶.

Prosedur pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang

¹⁶Arifin. *Kepemimpinan Transformative Kyai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2022).

dianggap paling mengetahui permasalahan penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Pengasuh Pesantren selaku pemegang kebijakan tertinggi, didukung oleh informan tambahan seperti guru dan komite pesantren¹⁷. Hal ini memastikan bahwa data yang terkumpul memiliki kredibilitas dan kedalaman sesuai dengan fokus manajemen peningkatan mutu.

Analisis data dilakukan mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kondensasi data melibatkan proses memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data mentah dari catatan lapangan menjadi informasi yang lebih fokus¹⁸. Setelah data tersusun, peneliti menyajikannya dalam bentuk naratif deskriptif yang sistematis agar hubungan antar variabel manajemen mudah dipahami. Uji keabsahan data dilakukan untuk menjamin validitas hasil penelitian. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (membandingkan data dari berbagai informan) dan triangulasi teknik (membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen)¹⁹. Selain itu, dilakukan member check dengan mengonfirmasikan kembali hasil temuan kepada informan untuk memastikan bahwa laporan yang disusun sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pemberi data di Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak.

Tahap-tahap penelitian ini dibagi menjadi tiga fase: tahap pra-lapangan (penyusunan instrumen), tahap pekerjaan lapangan (pengumpulan data), dan tahap analisis data serta penyusunan laporan

¹⁷ Hidayat, R., & Aziz, A. "Challenges of Management Information Systems in Rural Boarding Schools". *Journal of Islamic Education Management*, 7 (1), (2022). 45-60. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i1.15600>

¹⁸ Creswell, J. W., & Poth, C. N. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications. (2018).

¹⁹ Usman, H. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2022).

ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)

E-ISSN:2985-6094. DOI:<https://doi.org/10.54437/ilj>

Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

akhir. Seluruh tahapan ini dijalankan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas informan jika diperlukan dan menghormati norma-norma yang berlaku di lingkungan pesantren.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini merupakan upaya untuk membedah secara mendalam temuan lapangan mengenai manajemen peningkatan mutu di Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak. Sebagai institusi yang hidup di tengah masyarakat heterogen Bandar Mataram, pesantren ini menghadapi tantangan ganda: menjaga transmisi keilmuan Islam klasik sekaligus memenuhi standar kualitas pendidikan formal yang kompetitif. Esensi dari pembahasan ini adalah melihat bagaimana fungsi-fungsi manajemen diintegrasikan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang unggul dan adaptif terhadap perubahan zaman²⁰.

Secara teoretis, peningkatan mutu di lembaga ini berpijak pada prinsip Continuous Quality Improvement (CQI) yang menuntut adanya perbaikan tanpa henti pada setiap lini organisasi. Dinamika yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa manajemen mutu di Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak tidak hanya digerakkan oleh tuntutan administratif akreditasi, melainkan oleh nilai-nilai spiritual yang kuat²¹. Integrasi antara manajemen modern dan filosofi kepesantrenan inilah yang menjadi fokus utama dalam menelaah efektivitas tata kelola pendidikan di lembaga tersebut.

Latar belakang sosiologis Lampung Tengah yang dinamis memberikan warna tersendiri dalam praktik manajerial di lembaga ini. Penelitian ini menemukan bahwa lokalisasi strategi manajemen mutu

²⁰Qomar, M. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga. 2023).

²¹ Sallis, E. *Total Quality Management in Education (4th ed.)*. (London: Routledge. 2021).

ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)

E-ISSN:2985-6094. DOI:<https://doi.org/10.54437/ilj>

Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

menjadi kunci keberhasilan pesantren dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif, bagian pembahasan ini akan menguraikan jawaban atas rumusan masalah dengan menyandingkan data lapangan, landasan teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan guna memberikan gambaran yang utuh dan komprehensif²².

A. Perencanaan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Perencanaan strategi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak diawali dengan kristalisasi visi dan misi yang menyinergikan aspek keislaman dan keindonesiaan. Proses ini tidak lagi dilakukan secara tertutup oleh figur Kyai semata, melainkan melalui rapat kerja terpadu yang melibatkan dewan guru dan pengasuh. Sebagaimana ditegaskan oleh Fadhli, perencanaan yang partisipatif merupakan langkah awal yang krusial untuk menjamin komitmen seluruh anggota organisasi dalam mencapai target mutu yang telah ditetapkan²³.

Dalam menyusun strategi, pesantren menggunakan analisis SWOT untuk memetakan kekuatan internal dan tantangan eksternal di wilayah Bandar Mataram. Hasil perencanaan ini dituangkan dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) yang mencakup pengembangan kurikulum integratif dan peningkatan sarana prasarana digital. Pendekatan ini sejalan dengan teori perencanaan mutu Joseph Juran yang menekankan pentingnya identifikasi kebutuhan pelanggan (santri dan wali santri) sebelum menetapkan standar layanan²⁴.

Aspek pembiayaan juga menjadi bagian integral dalam perencanaan mutu, di mana alokasi dana diprioritaskan pada program-

²² Usman, H. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2022).

²³ Fadhli, M. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan". *Journal of Management and Education*, 1(1), (2021). 20-35. <https://doi.org/10.51178/jme.v1i1.200>

²⁴ Sallis, E. *Total Quality Management in Education (4th ed.)*. (London: Routledge. 2021).

program pengembangan sumber daya manusia. Perencanaan ini mencakup skema beasiswa bagi guru untuk melanjutkan studi atau mengikuti pelatihan bersertifikasi nasional. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga telah menyadari bahwa mutu proses pendidikan sangat bergantung pada kualitas input tenaga kependidikannya yang direncanakan secara sistematis²⁵.

Perencanaan strategis di lembaga ini sangat responsif terhadap regulasi UU Pesantren No. 18 Tahun 2019. Strategi peningkatan mutu diarahkan untuk memenuhi standar akreditasi tanpa menggerus identitas kurikulum kitab kuning. Upaya sinkronisasi ini merupakan bentuk perencanaan adaptif yang memungkinkan pesantren untuk tetap mandiri secara ideologis namun tetap akuntabel secara administratif di mata pemerintah²⁶.

B. Implementasi dan Pengorganisasian Komponen Manajemen Mutu

Implementasi manajemen mutu di Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak diwujudkan melalui pembagian kerja yang fungsional antara unit madrasah dan unit pengasuhan asrama. Pengorganisasian ini bertujuan untuk memastikan bahwa target akademik dan target karakter (akhlak) dapat berjalan beriringan tanpa tumpang tindih kewenangan. Struktur organisasi yang jelas memudahkan alur koordinasi dan komunikasi, yang menurut Matin merupakan elemen kunci dalam tata kelola lembaga pendidikan Islam yang sehat.²⁷

²⁵ Baharun, H., & Mundiri, A. *Manajemen Mutu Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Akreditasi di Pesantren*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021).

²⁶ Hamid, A., Masni, & Nurhayati. "Implementation of Law Number 18 of 2019 concerning Pesantren in Improving the Quality of Education". *International Journal of Education and Science Research*, 5(2), (2023). 112-125.

²⁷ Matin, H. N. A., Darmawan, C., & Bestari, P. (2025). Tata Kelola Partisipatif Berbasis Good Governance di Lembaga Pendidikan Islam. *At-Taahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 12-28.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, dewan guru mulai mengadopsi model active learning yang dipadukan dengan metode sorogan dan bandongan. Implementasi kurikulum ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang tidak hanya transfer pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai. Keberhasilan implementasi ini didorong oleh budaya organisasi yang berbasis pada nilai amanah dan profesionalisme, sehingga setiap elemen lembaga merasa bertanggung jawab atas mutu output yang dihasilkan.

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi pilar penting dalam pengorganisasian administrasi dan akademik. Penggunaan aplikasi pemantauan perkembangan santri memungkinkan wali santri untuk mengetahui progres putra-putri mereka secara transparan. Implementasi manajemen berbasis digital ini membuktikan bahwa pesantren di wilayah rural mampu bersaing dalam hal modernitas tata kelola, yang pada akhirnya meningkatkan posisi tawar lembaga di mata publik²⁸.

Pengorganisasian sumber daya juga melibatkan pemberdayaan alumni dan tokoh masyarakat dalam program-program pengembangan bakat santri. Sinergi ini menciptakan ekosistem pendukung yang kuat bagi pelaksanaan program-program unggulan pesantren. Dengan melibatkan stakeholder eksternal, implementasi manajemen mutu di Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak menjadi lebih inklusif dan mendapatkan legitimasi sosial yang luas dari masyarakat Bandar Mataram.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Mutu

²⁸ Hidayat, R., & Aziz, A. (2022). Challenges of Management Information Systems in Rural Boarding Schools. *Journal of Islamic Education Management*, 7(1), 45-60. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i1.15600>

ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)

E-ISSN:2985-6094. DOI:<https://doi.org/10.54437/ilj>

Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Faktor pendukung utama dalam peningkatan mutu di Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak adalah kepemimpinan transformasional dari pengasuh pesantren. Kyai tidak hanya berperan sebagai figur spiritual, tetapi juga sebagai manajer puncak yang terbuka terhadap inovasi dan perubahan. Dukungan moral dan material dari masyarakat sekitar juga menjadi stimulan penting bagi pengembangan fasilitas pendidikan, mencerminkan adanya hubungan simbiosis mutualisme antara pesantren dan lingkungannya.

Selain itu, kemandirian ekonomi melalui unit usaha pesantren menjadi faktor pendukung finansial yang signifikan. Pendapatan dari sektor ekonomi memungkinkan lembaga untuk membiayai program-program inovasi tanpa harus membebani wali santri secara berlebihan. Kemandirian ini memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam mengambil kebijakan peningkatan mutu yang bersifat mendesak maupun jangka panjang²⁹.

Di sisi lain, hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan ketersediaan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi ganda (ahli agama dan ahli kependidikan formal). Selain itu, fluktuasi stabilitas jaringan internet di wilayah Bandar Mataram terkadang menghambat optimalisasi sistem informasi manajemen berbasis digital. Tantangan ini menuntut kreativitas manajerial untuk mencari alternatif solusi agar proses penjaminan mutu tetap berjalan efektif³⁰.

Hambatan sosiologis berupa masih adanya pandangan sebagian kecil masyarakat yang menganggap manajemen modern dapat merusak tradisi pesantren juga menjadi tantangan tersendiri. Namun,

²⁹ Pebriana, D., & Heryadi. "Strategi Kemandirian Pesantren melalui Program Kewirausahaan". *Jurnal Manajemen Dakwah*, 10(2), (2024). 201-215.

³⁰ Hidayat, R., & Aziz, A. "Challenges of Management Information Systems in Rural Boarding Schools". *Journal of Islamic Education Management*, 7 (1), (2022). 45-60. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i1.15600>

melalui pendekatan persuasif dan pembuktian melalui prestasi santri, hambatan ini secara perlahan dapat diatasi. Manajemen terus melakukan edukasi bahwa profesionalisme manajerial justru merupakan alat untuk membentengi dan memajukan nilai-nilai luhur pesantren di era global³¹.

D. Keterkaitan dengan Indikator Penelitian

1. Indikator Perencanaan Mutu (Quality Planning)

Perencanaan mutu menjadi kompas utama bagi seluruh pergerakan lembaga. Keterkaitan indikator ini terlihat jelas pada konsistensi antara visi-misi dengan program kerja tahunan yang disusun. Perencanaan yang berbasis pada kebutuhan pasar kerja dan penguatan basis agama memastikan bahwa setiap langkah strategis yang diambil memiliki landasan argumen yang kuat dan terukur³².

Tanpa perencanaan yang matang, sulit bagi lembaga di wilayah kecamatan untuk bersaing dengan sekolah-sekolah di pusat kota. Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak, perencanaan mutu melibatkan analisis mendalam terhadap tren pendidikan global 2021-2025. Hal ini menjamin bahwa lulusan tidak hanya jago dalam ilmu alat (*nahwu-sharaf*), tetapi juga siap menghadapi tantangan Society 5.0.

Perencanaan juga mencakup manajemen risiko, di mana pesantren telah menyiapkan skema mitigasi jika terjadi penurunan minat masyarakat atau kendala pendanaan. Indikator perencanaan ini berfungsi sebagai sistem peringatan dini bagi pimpinan untuk melakukan penyesuaian strategi secara cepat. Dengan perencanaan

³¹ Zafi, A. A., & Mustaqim. "Manajemen Mutu Pembelajaran di Pesantren: Studi Kasus Integrasi Kurikulum". *Jurnal Kependidikan Islam*, 9 (2), (2021). 150-168.

³² Sallis, E. *Total Quality Management in Education (4th ed.)*. (London: Routledge. 2021).

ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)

E-ISSN:2985-6094. DOI:<https://doi.org/10.54437/ilj>

Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

yang solid, stabilitas mutu pendidikan dapat terjaga meskipun terjadi dinamika eksternal yang tidak menentu.

Keterlibatan dewan guru dalam perencanaan mutu meningkatkan motivasi intrinsik mereka dalam melaksanakan tugas. Ketika pendidik dilibatkan sejak tahap ideasi, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab moral untuk menyukseskan program tersebut. Inilah hubungan nyata antara indikator perencanaan dengan peningkatan semangat kerja di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak.

Secara sistemik, perencanaan mutu ini merupakan hulu dari seluruh rangkaian kegiatan manajerial. Keberhasilan pada indikator ini akan memudahkan proses pengorganisasian dan pengawasan di tahap selanjutnya. Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak telah membuktikan bahwa perencanaan yang baik adalah setengah dari keberhasilan pencapaian mutu pendidikan Islam³³.

2. Indikator Pelaksanaan dan Pengorganisasian (Quality Implementation)

Indikator pelaksanaan menunjukkan bagaimana rencana abstrak diterjemahkan ke dalam tindakan nyata di kelas dan asrama. Keterkaitan indikator ini terlihat pada penggunaan modul pembelajaran integratif yang disusun secara kolaboratif oleh guru umum dan guru agama. Implementasi ini menjamin terjadinya proses pendidikan yang holistik sesuai dengan cita-cita lembaga³⁴.

Pengorganisasian yang efektif terlihat pada kejelasan alur instruksi dari pimpinan kepada bawahan. Tidak adanya tumpang

³³ Usman, H. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2022).

³⁴ Hamid, A., Masni, & Nurhayati. (2023). Implementation of Law Number 18 of 2019 concerning Pesantren in Improving the Quality of Education. *International Journal of Education and Science Research*, 5(2), 112-125.

ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)

E-ISSN:2985-6094. DOI:<https://doi.org/10.54437/ilj>

Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

tindih tugas membuat setiap elemen organisasi dapat bekerja secara fokus dan efisien. Efisiensi inilah yang menjadi motor penggerak peningkatan kualitas layanan pendidikan bagi santri, di mana setiap kebutuhan akademik dan non-akademik dapat terlayani dengan cepat³⁵.

Pada aspek implementasi, penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia menjadi bukti nyata adaptasi pesantren. Meskipun tradisional dalam nilai, namun progresif dalam cara penyampaian ilmu pengetahuan. Hubungan antara implementasi metode yang tepat dengan minat belajar santri terlihat sangat signifikan, yang berujung pada peningkatan prestasi akademik

Pelaksanaan manajemen mutu juga menyentuh aspek pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terorganisir. Pengorganisasian minat dan bakat santri dilakukan secara profesional dengan mendatangkan pelatih yang kompeten di bidangnya. Implementasi ini memastikan bahwa potensi setiap santri dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat unik mereka masing-masing.

Hasil dari indikator pelaksanaan ini secara langsung memengaruhi kepuasan pelanggan pendidikan. Ketika wali santri melihat putra-putri mereka berkembang dengan baik, maka kepercayaan terhadap lembaga akan semakin kokoh. Oleh karena itu, pengorganisasian yang rapi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak merupakan instrumen krusial dalam menjaga reputasi dan mutu lembaga.

3. Indikator Pengawasan dan Evaluasi Mutu (*Quality Control*)

³⁵ Matin, H. N. A., Darmawan, C., & Bestari, P. (2025). Tata Kelola Partisipatif Berbasis Good Governance di Lembaga Pendidikan Islam. *At-Taahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 12-28.

Pengawasan bertindak sebagai penjamin bahwa implementasi tetap selaras dengan rencana strategis. Keterkaitan indikator ini terlihat pada supervisi rutin yang dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap kinerja guru di kelas. Evaluasi yang berkelanjutan memastikan bahwa standar mutu yang telah ditetapkan tidak hanya menjadi pajangan, melainkan benar-benar dipraktikkan³⁶.

Mekanisme umpan balik (*feedback*) dari santri secara anonim menjadi inovasi dalam kontrol mutu di pesantren ini. Melalui masukan dari santri, manajemen dapat mengetahui titik-titik lemah dalam pelayanan pendidikan yang mungkin tidak terlihat oleh pimpinan. Inilah bentuk manajemen mutu yang demokratis dan berorientasi pada kepuasan pengguna jasa pendidikan³⁷.

Hasil evaluasi tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan program pengembangan profesi bagi guru yang dirasa masih kurang dalam aspek tertentu. Hubungan kausalitas antara evaluasi dan peningkatan kompetensi ini menciptakan siklus perbaikan yang dinamis. Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak menunjukkan bahwa evaluasi bukanlah akhir dari proses, melainkan awal dari inovasi baru.

Pengawasan juga menyentuh aspek manajemen keuangan guna menjamin transparansi dan akuntabilitas. Audit internal secara berkala memastikan bahwa setiap rupiah dana pendidikan digunakan secara efektif untuk mendukung program peningkatan mutu. Kontrol finansial yang baik ini membangun kepercayaan stakeholder terhadap integritas manajemen pesantren.

³⁶ Usman, H. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2022).

³⁷ Sallis, E. *Total Quality Management in Education (4th ed.)*. (London: Routledge. 2021).

Secara keseluruhan, indikator pengawasan ini berfungsi sebagai sistem kendali mutu yang menjaga marwah lembaga. Dengan adanya kontrol yang ketat namun persuasif, Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak dapat terus tumbuh sebagai lembaga pendidikan yang kredibel dan berkualitas tinggi di wilayah Lampung Tengah.

4. Indikator Output dan Prestasi (*Quality Results*)

Indikator output merupakan muara dari seluruh proses manajerial yang telah dilakukan. Keterkaitan indikator ini terlihat pada peningkatan skor akreditasi lembaga yang mencerminkan kualitas tata kelola secara menyeluruh. Keberhasilan dalam akreditasi merupakan pengakuan formal atas kerja keras manajemen dalam meningkatkan standar layanan pendidikan³⁸.

Prestasi santri di bidang akademik maupun keagamaan di tingkat regional menjadi bukti nyata efektivitas manajemen proses. Keberhasilan santri memenangkan lomba literasi sains dan musabaqah tilawatil quran menunjukkan bahwa pesantren berhasil mencetak generasi yang seimbang. Output "dua sayap" ini merupakan hasil nyata dari strategi integrasi kurikulum yang direncanakan dengan matang³⁹.

Dampak jangka panjang dari output yang berkualitas adalah tingginya tingkat serapan lulusan di jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih bergengsi. Hal ini menjadi indikator kepuasan pelanggan yang paling valid, di mana wali santri merasa investasi pendidikan mereka membuahkan hasil yang nyata. Keberhasilan lulusan dalam

³⁸ Nata, A. *Pendidikan Islam di Era Milenial*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2022).

³⁹ Mubarak, A. Z., & Wahid, A. "Reorientation of Islamic Education in the Era of Society 5.0". *International Journal of Social Science and Education Research*, 3(1), (2024). 88-102
ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)
E-ISSN:2985-6094. DOI:<https://doi.org/10.54437/ij>
Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

berkiprah di masyarakat merupakan manifestasi dari mutu pendidikan yang bermakna.

Selain prestasi santri, output juga terlihat pada produktivitas tenaga kependidikan dalam menghasilkan karya inovasi pembelajaran. Guru-guru yang termotivasi oleh sistem manajemen mutu cenderung lebih produktif dalam berkarya, baik dalam bentuk media pembelajaran maupun tulisan ilmiah. Hubungan antara iklim kerja yang berkualitas dengan produktivitas SDM ini menjadi keunggulan kompetitif bagi lembaga.

Indikator output ini menciptakan citra positif yang menarik minat calon santri baru untuk bergabung. Keberhasilan manajemen mutu di Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak telah menciptakan "lingkaran kebaikan" (*virtuous cycle*), di mana mutu yang terjaga akan menghasilkan prestasi, dan prestasi akan mengundang sumber daya baru untuk terus meningkatkan mutu.

KESIMPULAN

Perencanaan strategi peningkatan mutu di Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak telah dilakukan secara sistematis dengan mengintegrasikan konsep *Total Quality Management* (TQM) ke dalam nilai-nilai kepesantrenan. Proses ini tidak lagi bersifat sentralistik pada figur Kyai, melainkan telah bertransformasi menjadi perencanaan partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Hal ini dibuktikan dengan adanya analisis SWOT yang mendalam untuk memetakan tantangan pendidikan di wilayah Bandar Mataram, sehingga menghasilkan program kerja yang relevan dengan standar nasional tanpa menggerus identitas kurikulum kitab kuning. Perencanaan yang matang ini menjadi fondasi utama dalam menjamin keberlanjutan mutu lembaga di tengah kompetisi pendidikan yang dinamis

Implementasi manajemen mutu di lembaga ini diwujudkan melalui pengorganisasian struktur yang fungsional dan responsif. Pesantren berhasil mensinergikan manajemen akademik madrasah dengan manajemen pengasuhan asrama melalui pembagian tugas (job description) yang jelas, sehingga meminimalisir tumpang tindih kewenangan. Dalam pelaksanaannya, penggunaan teknologi informasi dan metode pembelajaran yang inovatif telah diterapkan untuk menjawab tantangan era Society 5.0. Hal ini selaras dengan teori sistem yang memandang bahwa kelancaran proses organisasi sangat bergantung pada keterkaitan antar unit yang bekerja secara harmonis demi mencapai efisiensi pelayanan pendidikan bagi santri

Faktor pendukung utama dalam peningkatan mutu pendidikan di pesantren ini adalah kepemimpinan transformasional Kyai yang terbuka terhadap pembaruan, serta tingginya kepercayaan masyarakat (public trust) Lampung Tengah. Selain itu, kemandirian ekonomi melalui unit usaha pesantren memberikan fleksibilitas finansial dalam mendukung program inovasi. Namun, penelitian juga menemukan hambatan berupa keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi ganda (akademik dan kepesantrenan) serta kendala teknis infrastruktur digital di wilayah rural. Meskipun demikian, melalui mekanisme pengawasan dan evaluasi berkala (siklus PDCA), hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap sehingga output pendidikan tetap memenuhi ekspektasi pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin. *Kepemimpinan Transformative Kyai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2022

- Baharun, H., & Mundiri, A. *Manajemen Mutu Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Akreditasi di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications. 2018.
- Fadhli, M. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. *Journal of Management and Education*, 1 (1). (2021). <https://doi.org/10.51178/jme.v1i1.200>
- Hamid, A., Masni, & Nurhayati. *Implementation of Law Number 18 of 2019 concerning Pesantren in Improving the Quality of Education*. *International Journal of Education and Science Research*, 5 (2). (2023).
- Hidayat, R., & Aziz, A. *Challenges of Management Information Systems in Rural Boarding Schools*. *Journal of Islamic Education Management*, 7 (1). (2022). <https://doi.org/10.15575/isema.v7i1.15600>
- Majid, L. A. (2023). *Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Lampung Tengah*. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i1.103>
- Matin, H. N. A., Darmawan, C., & Bestari, P. (2025). *Tata Kelola Partisipatif Berbasis Good Governance di Lembaga Pendidikan Islam*. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (1). (2025).
- Mubarak, A. Z., & Wahid, A. *Reorientation of Islamic Education in the Era of Society 5.0*. *International Journal of Social Science and Education Research*, 3 (1). (2024).
- Nata, A. *Pendidikan Islam di Era Milenial*. Jakarta: Rajawali Pers. 2022
- Pebriana, D., & Heryadi. *Strategi Kemandirian Pesantren melalui Program Kewirausahaan*. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 10 (2). (2024).
- Qomar, M. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga. 2023

- S.A.P., R. S., Husna, D., & Winarti, D. Management Quality Control in Islamic Education. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3 (2). (2021). <https://doi.org/10.55352/mudir.v3i2.214>
- Sallis, E. *Total Quality Management in Education* (4th ed.). London: Routledge. 2021
- Saputra, D., et al. Economic Independence and Quality Management in Modern Pesantren. *Journal of Economics and Business*, 12 (3). (2023).
- Usman, H. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2022
- Zafi, A. A., & Mustaqim. Manajemen Mutu Pembelajaran di Pesantren: Studi Kasus Integrasi Kurikulum. *Jurnal Kependidikan Islam*, 9 (2). (2021).